



# Peran Asrama Mahasiswa Nusantara Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Papua (Studi Pada Mahasiswa Asal Papua Di UPN “Veteran” Jawa Timur)

Mitha Monika Yarangga

Siti Ning Farida



Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

## Abstract

*This study aims to analyse the role of the Nusantara Student Hall of Residence in enhancing the quality of human resources amongst students from Papua at UPN “Veteran” East Java. The background to this study is the challenges faced by Papuan students whilst pursuing higher education outside their home region, such as cultural differences, social adaptation, and the development of academic and non-academic skills. It is hoped that the dormitory, as a nurturing environment, will support the development of students’ competencies, character, leadership and social skills. The research method employed a descriptive qualitative approach using purposive sampling of Papuan students—both current residents and alumni—as well as mentors and dormitory managers. The results indicate that the dormitory environment plays a significant role in the academic development, character building, leadership and social adaptation of Papuan students. The programmes implemented enhance discipline, responsibility, self-confidence, cooperation, leadership and a sense of national identity. Multicultural living also strengthens cross-cultural communication skills and social integration. Challenges arising from cultural and linguistic differences can be minimised through mentoring support and the continuity of the programmes.*

**Keywords:** Nusantara Student Hall of Residence, Papuan students, Human Resource Quality, Human Capital Theory, Social Adaptation.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa asal Papua di UPN “Veteran” Jawa Timur. Latar belakang penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi mahasiswa Papua ketika menempuh pendidikan tinggi di luar daerah asal, seperti perbedaan budaya, adaptasi sosial, serta pengembangan kemampuan akademik dan nonakademik. Kehadiran asrama sebagai wadah pembinaan diharapkan mampu mendukung pengembangan kompetensi, karakter, kepemimpinan, dan kemampuan sosial mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap mahasiswa Papua penghuni maupun alumni, mentor, serta pengelola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berasrama berperan signifikan dalam pembinaan akademik, pengembangan karakter, kepemimpinan, serta adaptasi sosial mahasiswa Papua. Program yang dijalankan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa percaya diri, kerja sama, kepemimpinan, dan wawasan kebangsaan. Kehidupan multikultural juga memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya dan integrasi sosial. Kendala berupa perbedaan budaya dan bahasa dapat diminimalkan melalui pendampingan mentor serta keberlanjutan program.

**Kata Kunci :** Asrama Mahasiswa Nusantara, Mahasiswa Papua, Kualitas Sumber Daya Manusia, Human Capital Theory, Adaptasi Sosial.

Correspondence: [monikayrngga@gmail.com](mailto:monikayrngga@gmail.com)

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama pembangunan bangsa karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta daya adaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi modal penting dalam meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan manusia melalui pendidikan harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional.

Pentingnya pendidikan sebagai bentuk investasi sumber daya manusia dijelaskan dalam Human Capital Theory yang di kemukakan oleh Gary S. Becker (1964). Teori ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, serta produktivitas individu. Investasi tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi individu berupa kesempatan

kerja yang lebih luas, peningkatan pendapatan, dan kualitas hidup yang lebih baik, tetapi juga berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin besar pula kontribusi yang dapat diberikan dalam pembangunan masyarakat dan peningkatan daya saing bangsa.

Pandangan ini di perkuat oleh Theodore W. Schultz (1961) yang menyatakan bahwa investasi pada manusia melalui pendidikan merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Menurut Schultz, peningkatan kualitas pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif, inovatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari upaya memperluas akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks Indonesia, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu agenda strategis pembangunan nasional. Namun, pemerataan pendidikan dan pembangunan manusia masih menghadapi tantangan di beberapa wilayah, khususnya di Tanah Papua. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Papua masih mengalami berbagai kendala dalam pembangunan manusia, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan, khususnya melalui akses pendidikan tinggi dan program pembinaan mahasiswa, merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Papua agar mampu berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan daerah maupun pembangunan nasional.

Meskipun pembangunan sumber daya manusia telah menjadi salah satu prioritas nasional, pemerataan kualitas pembangunan di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, terutama di kawasan timur. Salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus adalah Tanah Papua. Sebagai daerah dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah meliputi sektor pertambangan, kehutanan, perikanan, hingga keanekaragaman hayati Papua memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kualitas sumber daya manusia yang tersedia, sehingga berbagai bidang pembangunan belum dapat berjalan secara optimal.

Pembangunan manusia di Papua masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, infrastruktur, serta kondisi geografis yang luas dengan dominasi wilayah pegunungan dan daerah terpencil. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan merata. Akibatnya, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas diri, menempuh pendidikan tinggi, serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi lebih terbatas dibandingkan wilayah lain di Indonesia.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator komposit yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan tiga dimensi utama: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Melalui indikator ini, dapat diketahui tingkat kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah sekaligus menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, perkembangan nilai IPM di setiap provinsi di Tanah Papua menjadi penting untuk dikaji sebagai gambaran kondisi kualitas sumber daya manusia, yang sekaligus menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Data Indeks Pembangunan Manusia (2022–2025)**

| PROVINSI         | 2022  | 2023  | 2024  | 2025  |
|------------------|-------|-------|-------|-------|
| Papua            | 72,67 | 73,23 | 73,83 | 74,69 |
| Papua Barat      | 66,03 | 66,84 | 67,69 | 68,48 |
| Papua Barat Daya | 68,18 | 68,99 | 69,65 | 70,55 |
| Papua Selatan    | 67,56 | 68,24 | 68,86 | 69,54 |
| Papua Tengah     | 58,89 | 59,59 | 60,25 | 60,64 |
| Papua Pegunungan | 52,96 | 53,45 | 54,43 | 54,91 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan, 2022–2025.

Berdasarkan Tabel 1.1, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh provinsi di Tanah Papua menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022–2025. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan pada dimensi pembangunan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kualitas antarpровинси, sehingga kesenjangan masih cukup signifikan.

(Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2025) mencatat nilai IPM tertinggi sepanjang periode pengamatan, meningkat dari 72,67 pada tahun 2022 menjadi 74,69 pada tahun 2025. Capaian ini menunjukkan bahwa

pembangunan manusia di Papua relatif lebih baik dibandingkan provinsi lain di Tanah Papua. Sementara itu, (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, 2025), (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat Daya, 2025), dan (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Selatan, 2025) juga memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten. Papua Barat naik dari 66,03 menjadi 68,48, Papua Barat Daya dari 68,18 menjadi 70,55, dan Papua Selatan dari 67,56 menjadi 69,54. Walaupun menunjukkan perkembangan positif, ketiga provinsi tersebut masih berada di bawah capaian Papua.

Di sisi lain, (Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Tengah 2025, 2025) dan (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Pegunungan, 2025) masih mencatat nilai IPM yang relatif rendah. Papua Tengah meningkat dari 58,89 pada tahun 2022 menjadi 60,64 pada tahun 2025, sedangkan Papua Pegunungan hanya naik dari 52,96 menjadi 54,91 pada periode yang sama. Kondisi ini menegaskan bahwa kedua provinsi masih menghadapi tantangan besar dalam pembangunan manusia, khususnya pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun kualitas pembangunan manusia di Tanah Papua terus mengalami peningkatan, kesenjangan antarprovinsi masih cukup besar. Perbedaan capaian IPM tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu diperkuat, terutama melalui perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu layanan pendidikan, serta pengembangan kompetensi masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Oleh karena itu, diperlukan program afirmasi yang mampu mendukung mahasiswa asal Papua agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, salah satunya melalui Program Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) yang berperan dalam pembinaan akademik, kepemimpinan, karakter, dan pengembangan soft skills.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan tinggi sebagai salah satu bentuk investasi strategis dalam pembangunan. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, kreativitas, serta daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), investasi dalam pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi maupun sosial.

Bagi masyarakat Papua, pendidikan tinggi memiliki arti penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi geografis yang luas, keterbatasan akses pendidikan, serta kesenjangan pembangunan menyebabkan tidak semua masyarakat Papua memperoleh kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas. Akibatnya, pengembangan kompetensi sumber daya manusia masih menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan.

Pendidikan tinggi menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan generasi muda Papua agar memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, serta karakter yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Selain menghasilkan lulusan dengan kapasitas intelektual, pendidikan tinggi juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, integritas, dan kemampuan bekerja sama yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja maupun pembangunan masyarakat. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan tinggi yang diterima mahasiswa Papua, diharapkan mereka mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah asalnya.

Namun, keberhasilan mahasiswa Papua dalam menempuh pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa juga membutuhkan lingkungan yang mendukung proses adaptasi, pembinaan karakter, pengembangan soft skills, serta pendampingan akademik agar dapat menyelesaikan studi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan program pendukung yang tidak hanya menyediakan akses terhadap pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan pembinaan secara menyeluruh selama masa studi. Salah satu bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui Program Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN), yang dirancang sebagai sarana pembinaan akademik, karakter, kepemimpinan, dan penguatan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk mahasiswa asal Papua.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses pendidikan tinggi, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan afirmasi bagi mahasiswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), termasuk Papua. Salah satu kebijakan tersebut diwujudkan melalui program asrama mahasiswa nusantara, yaitu fasilitas hunian sekaligus pembinaan terpadu bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Program ini tidak hanya menyediakan tempat tinggal layak, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berkompetensi, memiliki jiwa kepemimpinan, wawasan kebangsaan, serta

kemampuan berkolaborasi dalam masyarakat majemuk. Kehidupan bersama dalam lingkungan hunian multikultural mendorong mahasiswa untuk saling mengenal, menghargai keberagaman, memperkuat persatuan, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Selain itu, wadah pembinaan terpadu ini menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung, seperti pembinaan akademik, pengembangan karakter, pelatihan kepemimpinan, peningkatan kemampuan komunikasi, pengembangan soft skills, pendampingan mentor, serta aktivitas sosial dan budaya. Melalui rangkaian program tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, serta sikap tanggung jawab yang diperlukan dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan program afirmasi mahasiswa ini menjadi sangat relevan bagi mahasiswa asal Papua yang menempuh pendidikan tinggi di luar daerah asalnya. Selain menghadapi tuntutan akademik, mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan pola pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi lingkungan yang mendukung proses adaptasi sekaligus wadah pembinaan yang membantu mahasiswa mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal. Dengan adanya pembinaan berkelanjutan, mahasiswa Papua diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga memiliki kompetensi, karakter, dan daya saing yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah maupun pembangunan nasional.

Salah satu lokasi penyelenggaraan program asrama mahasiswa nusantara berada di Surabaya. Asrama ini menjadi wadah pembinaan bagi mahasiswa dari berbagai provinsi di Indonesia, khususnya yang berasal dari daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), termasuk mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Surabaya, salah satunya Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Kehidupan di lingkungan hunian tersebut dirancang untuk menciptakan suasana multikultural yang mendorong mahasiswa saling mengenal, menghargai perbedaan, serta memperkuat persatuan dalam keberagaman.

Selain menyediakan fasilitas tempat tinggal, wadah pembinaan terpadu ini melaksanakan berbagai program terstruktur, seperti pembinaan akademik, pengembangan karakter, pelatihan kepemimpinan, penguatan wawasan kebangsaan, kegiatan sosial, olahraga, seni budaya, serta pendampingan oleh mentor. Program-program tersebut bertujuan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik sehingga mampu menjadi lulusan yang berkompetensi, berintegritas, dan memiliki daya saing tinggi.

Bagi mahasiswa asal Papua, keberadaan lingkungan hunian multikultural ini tidak hanya memberikan dukungan dalam aspek tempat tinggal, tetapi juga membantu proses adaptasi terhadap kehidupan di perguruan tinggi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas jejaring sosial, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Dengan demikian, program asrama mahasiswa di Surabaya memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan asrama mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, pengembangan kepemimpinan, serta kemampuan adaptasi mahasiswa. Penelitian lain juga membahas komunikasi lintas budaya, pembinaan karakter, maupun implementasi program pendidikan berbasis asrama. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa asal Papua, khususnya di AMN Surabaya, masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek adaptasi mahasiswa atau implementasi program pembinaan secara umum, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi AMN terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji peran AMN Surabaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa asal Papua.

Penelitian mengenai peran program asrama mahasiswa nusantara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa asal Papua memiliki signifikansi baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan sumber daya manusia melalui model pembinaan mahasiswa berbasis asrama. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program dalam meningkatkan efektivitas pembinaan, sekaligus memberikan masukan bagi pemerintah dan perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas mahasiswa Papua.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa Papua dalam mengikuti berbagai kegiatan pembinaan di Surabaya, serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi akademik, pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan akademis, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam mendukung strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia Papua.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia, kondisi pembangunan manusia di Tanah Papua, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), peran pendidikan tinggi, serta dukungan program pembinaan mahasiswa berbasis asrama, dapat dipahami bahwa program asrama mahasiswa nusantara memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas mahasiswa Papua. Namun, sejauh mana pembinaan yang dilaksanakan di Surabaya mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia masih perlu dikaji secara lebih mendalam melalui pengalaman mahasiswa, mentor, dan pengelola asrama.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Papua (Studi pada Mahasiswa Asal Papua di UPN ‘Veteran’ Jawa Timur).”

Gambar 1. Kegiatan Asrama Mahasiswa Nusantara



Sumber : Penulis

Program ini tidak hanya menyediakan fasilitas tempat tinggal, tetapi juga pembinaan akademik, sosial, dan budaya. Asrama Mahasiswa Nusantara dirancang sebagai wadah integrasi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia sehingga dapat memperkuat rasa kebangsaan, toleransi, dan solidaritas antargenerasi muda (Direktorat Pembinaan Mahasiswa, 2022) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang aktif berpartisipasi dalam program ini. Mahasiswa Papua yang mengikuti program Asrama Mahasiswa Nusantara memperoleh dukungan berupa lingkungan tinggal yang kondusif, pembinaan karakter, penguatan identitas nasional, serta pendampingan sosial.

Meski demikian, tantangan mahasiswa Papua tidak serta-merta hilang dengan adanya program tersebut. Mereka masih menghadapi hambatan berupa perbedaan budaya, kesulitan adaptasi sosial, tekanan psikologis akibat lingkungan baru, serta kesenjangan kemampuan akademik. Perbedaan bahasa, norma sosial, dan kebiasaan hidup antara Papua dan Jawa sering menimbulkan kendala dalam interaksi maupun pembelajaran. Selain itu, keterbatasan penguasaan teknologi informasi juga menjadi hambatan penting dalam pendidikan tinggi modern. Hal ini menunjukkan bahwa Asrama Mahasiswa Nusantara perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar mampu menjawab kebutuhan mahasiswa Papua secara komprehensif, mencakup aspek akademik, sosial, psikologis, dan budaya.

Penelitian mengenai peran Asrama Mahasiswa Nusantara di UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi program tersebut dalam mendukung pengembangan akademik, sosial, dan karakter mahasiswa Papua, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dan pemerintah. Dari sisi teori, Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964) menegaskan bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Rendahnya partisipasi masyarakat Papua dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa investasi Sumber Daya Manusia di daerah tersebut belum optimal, sehingga pembangunan ekonomi dan sosial juga terhambat.

Dari sisi regulasi, (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, n.d.) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan bermutu tanpa diskriminasi. Pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, Program AMN dapat dipandang sebagai implementasi nyata dari amanat undang-undang tersebut karena memberikan kesempatan yang lebih adil bagi mahasiswa dari daerah tertinggal, termasuk Papua, untuk mengakses pendidikan tinggi.

Relevansi penelitian ini juga terkait dengan (Kementerian PPN/Bappenas, 2025) yang menempatkan pembangunan manusia sebagai prioritas utama untuk mewujudkan *Indonesia Emas 2045*. Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Kesenjangan pendidikan di Papua menjadi tantangan serius dalam pencapaian target tersebut. Oleh

karena itu, penelitian mengenai peran pendidikan tinggi dalam mendukung mahasiswa Papua memiliki kontribusi penting, baik secara akademis maupun praktis, untuk memastikan kebijakan pendidikan tinggi benar-benar inklusif dan berkeadilan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran Asrama Mahasiswa Nusantara di UPN "Veteran" Jawa Timur sebagai studi kasus. Kajian mengenai pengalaman mahasiswa Papua dalam program ini masih terbatas, sehingga penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur akademik sekaligus menjadi pertimbangan praktis bagi pengambil kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan arah bagi kebijakan pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan berkeadilan..

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, khususnya mengenai peran Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Papua. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta pandangan mahasiswa Papua yang menjadi penghuni dan Purna Huni Asrama Mahasiswa Nusantara yang menempuh pendidikan di UPN "Veteran" Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada data numerik, tetapi lebih pada interpretasi, pemahaman, dan analisis terhadap realitas sosial yang dialami informan. (Sugiyono, 2023)

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai proses pembinaan di Asrama Mahasiswa Nusantara, pengalaman mahasiswa selama tinggal di asrama, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan ini menekankan pada penyajian fakta sebagaimana adanya, sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan kondisi nyata yang dialami mahasiswa Papua. Peneliti berusaha memahami konteks kehidupan akademik, sosial, budaya, dan karakter yang terbentuk melalui program pembinaan di Asrama Mahasiswa Nusantara, termasuk kegiatan wajib seperti diklat bela negara, pembinaan kepemimpinan, serta interaksi multikultural antar mahasiswa dari berbagai daerah.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara dan Juga Mahasiswa Purna Huni untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap program pembinaan. Wawancara ini memungkinkan peneliti memahami secara detail bagaimana mahasiswa merasakan manfaat Asrama Mahasiswa Nusantara dalam aspek akademik, sosial, maupun karakter. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas sehari-hari mahasiswa di Asrama Mahasiswa Nusantara, termasuk kegiatan belajar, interaksi sosial, kegiatan budaya, dan pelatihan kepemimpinan. Observasi ini penting untuk menangkap dinamika nyata yang tidak selalu terungkap dalam wawancara. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan kegiatan, peraturan resmi, serta dokumen relevan yang memperkuat temuan penelitian.

Melalui kombinasi teknik tersebut, peneliti diharapkan memperoleh data yang kaya, mendalam, dan beragam. Hal ini memungkinkan peneliti menyajikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana Asrama Mahasiswa Nusantara berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek akademik, tetapi juga menekankan pembinaan karakter, kepemimpinan, nasionalisme, dan integrasi sosial budaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi dan program afirmasi pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia Papua melalui Asrama Mahasiswa Nusantara.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Papua, mentor, dan Admin Asrama Mahasiswa Nusantara, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Asrama Mahasiswa Nusantara memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Papua. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan tempat tinggal, tetapi juga melalui program pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung perkembangan mahasiswa dalam aspek akademik, sosial, karakter, dan soft skill.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan kualitas sumber daya manusia diawali dengan

kemampuan mahasiswa dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan baru. Mahasiswa Papua menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan budaya, bahasa, pola komunikasi, dan sistem pembelajaran ketika pertama kali datang ke Surabaya. Namun, melalui pendampingan mentor, dukungan teman-teman sesama penghuni asrama, serta berbagai kegiatan pembinaan, mahasiswa mampu beradaptasi secara bertahap dengan lingkungan sosial maupun akademik. Temuan ini menegaskan bahwa Asrama Mahasiswa Nusantara menyediakan ruang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Selain mendukung proses adaptasi, Asrama Mahasiswa Nusantara juga berperan dalam pengembangan akademik mahasiswa Papua. Fasilitas belajar, pendampingan mentor, kegiatan belajar bersama, serta pembinaan akademik membantu mahasiswa meningkatkan disiplin belajar, kemampuan memahami materi perkuliahan, serta motivasi untuk menyelesaikan studi dengan baik. Lingkungan belajar yang terstruktur memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bekal menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pembinaan di Asrama Mahasiswa Nusantara berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Melalui penerapan tata tertib, pembiasaan hidup bersama, kegiatan sosial, serta pembinaan kepemimpinan, mahasiswa belajar menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Selanjutnya, berbagai program yang dilaksanakan di Asrama Mahasiswa Nusantara juga mampu meningkatkan soft skill mahasiswa Papua. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, manajemen waktu, serta kemampuan menyelesaikan masalah melalui kegiatan diskusi, pelatihan, seminar, organisasi, maupun kegiatan sosial. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi, pengembangan akademik, pembentukan karakter, dan pengembangan soft skill saling berkaitan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Papua. Berbagai program pembinaan yang dilaksanakan oleh Asrama Mahasiswa Nusantara memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian, keberadaan AMN tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan yang mampu menghasilkan mahasiswa Papua yang lebih berkualitas, berkarakter, mandiri, serta siap memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah asal maupun pembangunan nasional.

Temuan penelitian ini juga memperkuat Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Adaptasi Budaya Kim (2001) yang menjelaskan bahwa individu akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya baru melalui proses interaksi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, berbagai program pembinaan yang dilaksanakan di Asrama Mahasiswa Nusantara dapat dipandang sebagai bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia Papua. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat soft skill, dan meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa sehingga mereka siap menjadi generasi penerus yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

## **Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan mahasiswa Papua, mentor, serta pihak pengelola Asrama Mahasiswa Nusantara, yang kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori Human Capital Theory dari Becker (1964) dan Teori Adaptasi Budaya dari Kim (2001). Selain itu, temuan penelitian dibandingkan dengan literatur terdahulu yang telah dipaparkan pada Bab II, sehingga pembahasan tidak hanya menekankan pada data empiris, tetapi juga pada keterkaitan dengan teori dan kajian relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan asrama pembinaan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Papua. Peran tersebut tampak melalui berbagai program yang mendukung mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru, meningkatkan kemampuan akademik, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan lunak yang diperlukan baik selama masa studi maupun setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Temuan pertama memperlihatkan bahwa mahasiswa Papua menjalani proses adaptasi secara bertahap sejak memasuki kehidupan kampus di UPN "Veteran" Jawa Timur. Pada awalnya, mereka menghadapi

kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya, bahasa, pola komunikasi, serta sistem pembelajaran yang berbeda dengan daerah asal. Namun, melalui pendampingan mentor, interaksi dengan mahasiswa dari berbagai daerah, dan kegiatan pembinaan yang terstruktur, mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan Teori Adaptasi Budaya Kim (2001), yang menekankan bahwa penyesuaian terjadi melalui interaksi berkelanjutan dengan lingkungan baru hingga individu mencapai tingkat adaptasi yang lebih stabil. Adaptasi yang berhasil tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memperkuat kemampuan membangun relasi sosial dan akademik.

Selain mendukung proses adaptasi, penelitian ini menunjukkan bahwa wadah pembinaan akademik berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa Papua. Fasilitas belajar, pendampingan mentor, kegiatan belajar bersama, serta pembinaan akademik mendorong motivasi, kedisiplinan, dan pemahaman materi perkuliahan. Temuan ini mendukung Human Capital Theory dari Becker (1964), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas. Dengan adanya pembinaan yang sistematis, mahasiswa tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperoleh keterampilan belajar seperti manajemen waktu, strategi belajar kelompok, dan pemanfaatan fasilitas akademik.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa program pembentukan karakter di lingkungan asrama berkontribusi besar terhadap kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Karakter tersebut dibentuk melalui pelatihan kepemimpinan, pembinaan kebangsaan, kegiatan sosial, serta penerapan tata tertib. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan nilai-nilai positif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Karakter yang terbentuk menjadi modal penting bagi mahasiswa Papua dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, berbagai kegiatan pembinaan turut mendukung pengembangan soft skill mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Aktivitas diskusi, seminar, organisasi, serta kegiatan sosial menjadi sarana pengembangan keterampilan interpersonal yang esensial. Temuan ini kembali memperkuat Human Capital Theory, yang menekankan bahwa investasi pendidikan mencakup pengembangan kompetensi secara menyeluruh, baik hard skill maupun soft skill.

hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembinaan mahasiswa afirmasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang pengembangan potensi secara komprehensif. Melalui program berkelanjutan, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang meningkatkan kemampuan akademik, karakter, soft skill, serta kapasitas adaptasi. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Papua yang lebih baik.

Penelitian ini juga memperkuat temuan terdahulu mengenai peran asrama dalam pembentukan karakter, peningkatan prestasi akademik, serta pengembangan kompetensi mahasiswa. Namun, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus khusus terhadap peran program pembinaan mahasiswa melalui Asrama Mahasiswa Nusantara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Papua di UPN "Veteran" Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai strategi pemerintah dalam mendukung mahasiswa dari daerah 3T, khususnya Papua.

## **IV. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua. Peran tersebut mencakup tiga dimensi utama: akademik, karakter dan kepemimpinan, serta adaptasi sosial.

#### **1. Pengembangan akademik**

AMN terbukti memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan akademik mahasiswa Papua melalui kegiatan seminar, diskusi, kelas tambahan, serta pendampingan mentor. Dukungan ini meningkatkan motivasi, disiplin, dan keterampilan belajar mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan perkuliahan. Temuan ini konsisten dengan Human Capital Theory, yang menekankan pendidikan sebagai investasi peningkatan kualitas individu.

#### **2. Pembentukan karakter dan kepemimpinan**

Mahasiswa Papua mengalami transformasi signifikan dalam aspek karakter. Mereka yang awalnya pemalu



atau pasif menjadi lebih berani memimpin, disiplin, dan bertanggung jawab Asrama Mahasiswa Nusantara berfungsi sebagai wadah pembinaan karakter yang menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan nasionalisme. Hal ini sejalan dengan Perpres No. 106 Tahun 2021 tentang pembinaan pelajar Pancasila.

### 3. Adaptasi Sosial

Asrama Mahasiswa Nusantara menjadi “miniatur Indonesia” yang mempertemukan beragam budaya. Mahasiswa Papua belajar toleransi, keterbukaan, dan kemampuan berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai daerah. Proses adaptasi ini sesuai dengan Social Interaction Theory, yang menekankan bahwa pemahaman sosial terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

4. Faktor pendukung dan penghambat Faktor pendukung meliputi fasilitas lengkap, interaksi lintas budaya, dan pendampingan mentor. Sementara faktor penghambat mencakup kesulitan bahasa akademik, perbedaan pola komunikasi, serta jadwal kuliah yang padat. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan agar mahasiswa Papua dapat beradaptasi lebih optimal.

Secara keseluruhan, Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya berperan sebagai wadah pembinaan multidimensi yang efektif dalam membangun mahasiswa Papua menjadi individu unggul, berkarakter, dan siap berkontribusi bagi bangsa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengelola Asrama Mahasiswa Nusantara Perlu memperkuat program pendampingan akademik dengan menambah variasi kegiatan seperti pelatihan menulis, diskusi ilmiah, dan workshop keterampilan. Selain itu, perlu ada program khusus untuk membantu mahasiswa Papua mengatasi kesulitan bahasa akademik.
2. Untuk mentor Asrama Mahasiswa Nusantara Diharapkan lebih intensif dalam memberikan motivasi, bimbingan belajar, serta dukungan psikososial. Mentor juga perlu memahami latar belakang budaya mahasiswa Papua agar dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat.
3. Untuk mahasiswa Papua Mahasiswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan fasilitas dan program yang tersedia di Asrama Mahasiswa Nusantara. Selain itu, mereka perlu meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterbukaan terhadap budaya lain agar proses adaptasi berjalan lebih lancar.
4. Untuk pemerintah Pemerintah perlu memastikan keberlanjutan program AMN dengan dukungan anggaran, kebijakan, dan evaluasi berkala. Program ini terbukti efektif dalam membangun sumber daya manusia Papua, sehingga perlu diperluas dan diperkuat di masa mendatang.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua 2025*. <https://papua.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2025*. <https://papuabar.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat Daya. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat Daya 2025*. <https://papuabaratdaya.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Pegunungan. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Pegunungan 2025*. <https://pauapegunungan.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Selatan. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Selatan 2025*. <https://pauaselatan.bps.go.id>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (1st ed.). Columbia University Press.
- Direktorat Pembinaan Mahasiswa. (2022). *Panduan Program Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN)*. <https://kemdiktisaintek.go.id>
- Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Tengah 2025. (2025). <https://pauatengah.bps.go.id>

- Kementerian PPN/Bappenas. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045*. <https://www.bappenas.go.id/>
- Kim, Y. Y. (2001). *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*. Sage Publications.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1-17. <https://www.jstor.org/stable/1818907>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.